

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

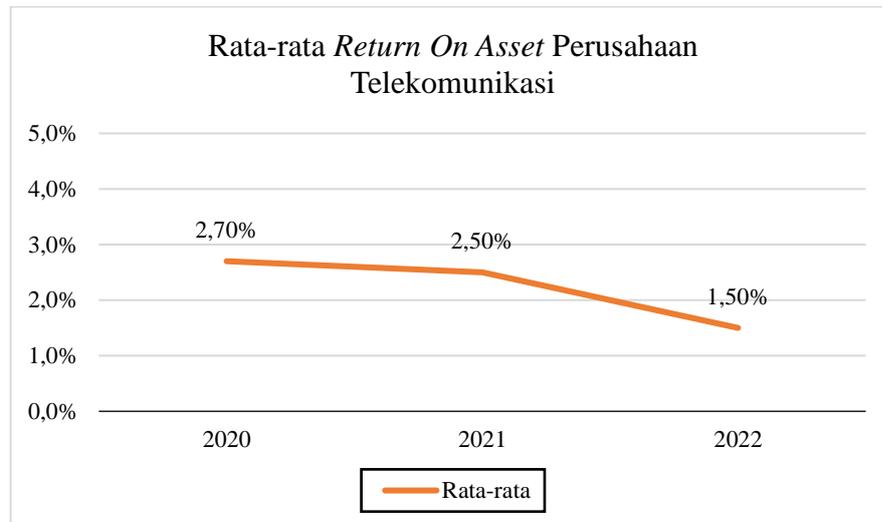
Perubahan kondisi ekonomi pada dunia entitas bisnis menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku bisnis. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk memiliki strategi perkembangan bisnis dalam bertahan untuk mencapai tujuan. Strategi-strategi bisnis yang dipersiapkan harus sejalan dengan tujuan perusahaan agar langkah yang dipilih mampu tepat sesuai sasaran pokok permasalahan. Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan bisnis. Tugas dan kewajiban yang dimiliki pihak manajer menuntut agar mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola pendanaan untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan, disisi lain perkembangan ekonomi juga berpengaruh pada kinerja bisnis yang fluktuatif (Damayanti & Erdkhadifa, 2023).

Pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Kinerja yang baik mengartikan bahwa pengelolaan manajer perusahaan telah mampu melakukan efektifitas dan efisiensi dengan baik. Pihak internal manajemen keuangan harus mampu menganalisa faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada laba perusahaan secara maksimal (Novita,et.al 2022). Perhitungan rasio keuangan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil kinerja berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Rahardjo,et.al 2023).

Pelaksanaan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi salah satunya mengenai tingkat keuntungan dari hasil usaha yang di dapat. Hasil laba atas pencapaian kinerja operasional perusahaan akan menguntungkan bagi beberapa pihak baik internal maupun eksternal. Salah satunya yaitu pihak eksternal, para investor akan mendapatkan pembagian deviden berdasarkan keuntungan yang didapat perusahaan. Pihak internal akan memperoleh dampak positif atas pengelolaan kinerja perusahaan yang maksimal sebagai pengambilan keputusan.

Sejalan dengan *signalling theory* bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan. Perusahaan didorong untuk mengungkapkan laporan keuangan karena adanya informasi asimetri yang terjadi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memiliki banyak informasi mengenai kondisi kinerja laporan keuangan dibanding dengan pihak eksternal. Informasi yang diberikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam investasi dari pihak luar (Roosmawarni, et.al 2023).

Return On Asset merupakan salah satu indikator pengukuran rasio profitabilitas. *Return On Asset* menyatakan seberapa banyak profit yang dapat dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Widhi & Suarmanayasa, 2021). Bagaimana perusahaan dapat mengembalikan aset perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin tinggi pula perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan *Return On Asset* dengan nilai standar industri rasio 5,6% (Oktaviani et al., 2020).



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return On Asset* Perusahaan Telekomunikasi

Gambar 1.1 menunjukkan *Return On Asset* perusahaan telekomunikasi yang mencatatkan penurunan pada tahun 2021 ke tahun 2022. Hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan ketika pihak eksternal mengetahui. Investor tidak akan melakukan investasi jika nilai *Return On Asset* menurun. Topik permasalahan yang diangkat adalah tingkat profitabilitas karena perusahaan telekomunikasi mencatatkan penurunan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan tidak lepas dari kenaikan dan penurunan disertai penyebab yang pasti. Keuntungan yang menurun diakibatkan oleh pendapatan yang juga menurun, tetapi pada perusahaan telekomunikasi justru pendapatan mengalami kenaikan dengan keuntungan yang diterima menurun.

Perusahaan telekomunikasi mencatatkan kenaikan serta penurunan aset dari tahun ke-tahun. Kenaikan aset tertinggi sebesar 44,33% pada perusahaan PT Indosat Tbk (ISAT) karena adanya penggabungan usaha. Sedangkan penurunan aset tertinggi sebesar 63,1% pada perusahaan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)

karena pembayaran deviden oleh perusahaan. Aset sendiri menjadi bagian penting bagi perusahaan salah satunya untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan dapat terus beroperasi dengan adanya aset yang dimiliki. Begitupun dengan pendanaan dari aliran kas perusahaan. Keuntungan akan semakin tinggi jika kas dikelola untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Kenaikan dan penurunan aset dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas, oleh karena itu penulis memilih perhitungan total aset dan tingkat pendapatan di proyeksikan dengan *Firm Size*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover*.

Firm Size menjadi tanda yang mencerminkan skala perusahaan. Semakin besar *Firm Size* dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset* termasuk besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh tingkat penjualan, jumlah pekerja, dan aset perusahaan (Kusumadewi, 2022). Rata-rata aset perusahaan telekomunikasi mencatatkan kenaikan. Seharusnya keuntungan yang dihasilkan juga semakin besar karena aset yang besar akan mempengaruhi *return* yang didapatkan perusahaan. *Firm Size* diukur menggunakan total aset perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki harta. Aset yang besar akan digunakan oleh perusahaan memaksimalkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, sesuai dengan porsi kepemilikan aset perusahaan (Mufalichah & Nurhayati, 2022). Hal ini juga akan mempengaruhi pihak eksternal ketika ukuran perusahaan besar tetapi perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan *return* yang tinggi.

Perputaran kas adalah salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan tingkat ketersediaan kas perusahaan yang dapat digunakan

untuk membayar hutang serta biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan yang dapat mengelola efisiensi kas dapat mengetahui ketersediaan dana untuk menutupi hutang, biaya operasional, serta investasi. Perputaran kas juga dapat membantu menjaga likuiditas serta stabilitas kondisi keuangan perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023). Semakin tinggi perputaran kas semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan tingkat profitabilitas, dimana aliran kas perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan fluktuatif dari tahun 2020-2022 hal ini juga berdampak pada total aset perusahaan.

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola perputaran aset perusahaan. Penggunaan aset yang efektif perusahaan dapat memperoleh target penjualan yang diharapkan dengan profit perusahaan semakin besar yang akan diterima, begitupun sebaliknya (Matondang et al., 2022). Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Naik turunnya aset yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan Telekomunikasi memegang peranan penting dalam segala aspek dunia bisnis. Telekomunikasi menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi sehingga menjadi peluang besar bagi pelaku bisnis disektor ini. Masyarakat Indonesia saat ini sangat bergantung pada jejaring sosial seperti layanan internet untuk bertukar dan mencari informasi jarak jauh. Perkembangan perusahaan telekomunikasi saat ini berdampak pada

perkembangan ekonomi di Indonesia. Banyak pesaing baru bermunculan dengan menawarkan layanan-layanan baru yang lebih unggul. Tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis, oleh karena itu adanya persaingan dan tantangan yang tidak terduga setiap perusahaan harus menyiapkan strategi untuk dapat bersaing meningkatkan penjualan serta laba bersihnya. Melihat prospek jangka panjang perusahaan telekomunikasi kedepan akan menjadi peluang yang besar melihat pertumbuhannya yang sangat pesat.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi bahwa kinerja pendapatan perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan di tahun pertama 2022. Seiring dengan kenaikan pendapatan hal itu tidak berpengaruh pada sisi laba bersihnya. Laba bersih perusahaan telekomunikasi mencatatkan penurunan di semester pertama 2022, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Olavia, 2023).



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 1. 2 Rata-rata Pendapatan dan Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi (Dalam Rupiah) Tahun 2020-2022

Gambar 1.2 menunjukkan adanya *research gap* pada perusahaan telekomunikasi, dilihat dari rata-rata pendapatan dan rata-rata laba bersih perusahaan dapat dijelaskan pada gambar diatas, ketika pendapatan terus mencatatkan kenaikan 7% tahun 2021 dan 10,8% pada tahun 2022. Berbanding terbalik dengan sisi laba bersihnya mencatatkan kenaikan 34,7% pada tahun 2021 kemudian mengalami penurunan 14,8% pada tahun 2022. Hal itu menjadi salah satu faktor pendukung dari fenomena yang diberitakan bahwasannya perusahaan telekomunikasi mencatatkan penurunan laba bersih disaat pendapatannya kompak naik di tahun 2022.

Tahun 2020, tidak bisa dilupakan adanya Covid-19 merubah tatanan sosial masyarakat, banyak pekerjaan dialihkan menjadi *Work For Home* (WFH), seharusnya ini menjadi peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi. Segala pekerjaan dilakukan dengan jarak jauh dan membutuhkan jaringan internet untuk dapat tetap terkoneksi seperti halnya penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Zoom*. Tidak hanya pekerjaan tapi dalam dunia pendidikan juga terdampak dari tenaga pendidik, siswa maupun mahasiswa menggunakan aplikasi untuk terus bisa melakukan aktivitas secara *online*. Tentu pemanfaatan aplikasi tersebut membutuhkan jaringan internet, hal ini akan menimbulkan banyak permintaan bagi perusahaan telekomunikasi. Saat ini, meskipun aktifitas telah kembali normal masyarakat tidak bisa lepas dengan internet, seharusnya dengan tingginya intensitas penggunaan jaringan internet membuat perusahaan telekomunikasi bisa meraup keuntungan bagi perusahaannya. Namun yang terjadi sebaliknya, ketika terjadi

banyak permintaan berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi tidak berpengaruh pada sisi laba bersih yang justru menurun.

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai *Return On Asset* pada perusahaan Telekomunikasi, tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain. Obyek yang dipilih adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2020-2022. Pemilihan sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perusahaan telekomunikasi sangat mempengaruhi tatanan sosial masyarakat di Indonesia untuk menjalin komunikasi dan mencari informasi dengan teknologi terbaru. Perusahaan telekomunikasi menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dan mengalami perputaran bisnis yang tinggi, oleh karena itu perusahaan telekomunikasi menjadi daya tarik bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Verdika, 2023), variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Ukuran perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Ukuran perusahaan dengan sumber daya yang besar tidak dapat dipastikan menghasilkan keuntungan jika sumber daya tidak digunakan semaksimal mungkin. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap karena informasi yang diterima pihak eksternal adalah sinyal positif maka dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Garcinia et al., 2022) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan

Return On Asset. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan efektif dalam pengelolaan kas untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menandakan perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan dananya untuk meningkatkan volume penjualannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darminto & Fuadat, 2020; Wulandari et al., 2020) variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan untuk memaksimalkan peningkatan keuntungan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufalichah & Nurhayati, 2022), variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tergolong lambat dan tidak efektif untuk menghasilkan penjualan bersih.

Berdasarkan adanya fenomena dan *research gap* dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Firm Size*, Perputaran Kas, *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *Firms Size* (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?

2. Apakah Perputaran Kas (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (X_3) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
4. Apakah *Firms Size* (X_1), Perputaran Kas (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Firms Size* terhadap *Return On Asset* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisa pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Firms Size*, Perputaran Kas, *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Asset* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi :

1. Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan baru terkait rasio yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan serta mampu memberikan ide untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk memunculkan inovasi baru.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya sebagai indikator mengembangkan potensi. Menjadi bahan evaluasi terhadap penelitian pada bidang yang sama, diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

